

## **Pengaruh dan Dampak Penerapan Strategi Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga**

**Elsabeth Sigalingging**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah  
*elsabethsigalingging@gmail.com*

**Yacub Hutabarat**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah  
**Yacubhutabarat2298@gmail.com**

**Zafril Abdi Nasution**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga/Tapanuli Tengah  
*Zafrilabdi64@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan Dampak Penerapan Kredit Macet terhadap kinerja Keuangan perusahaan pada PT.Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga.jawaban sementara (Hipotesis) atas penelitian ini yaitu Ada Pengaruh Dampak Penerapan Kredit Macet terhadap kinerja Keuangan PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi nya adalah data keuangan dan dijadikan sampel laporan keuangan dan kredit macet dan sumber data yang digunakan adalah jenis data nya yaitu dokumentasi dan Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.Untuk menganalisa data menggunakan analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hubungan pengaruh dan dampak strategi penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan berdasarkan rumus Rasio ( NPL) Net performing Loan dan rasio (ROE) Return On Equity dan diinput dengan Hasil SPSS versi 25. Hasil Akhir Penelitian Net performing Loan (NPL) sebesar 21,17 %,Return On Equity ( ROE), hasil Uji regresi sebesar 1,238, uji keefisien determinasi 3,2 %, besar dari nilai t tabel atau 7,664 > 6,313 karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, atau signifikansi yang diperoleh dibawah tingkat  $\alpha$  5%.

**Kata Kunci: Kredit Macet; Kinerja Keuangan.**

### **LATAR BELAKANG**

Kredit ini memiliki banyak arti dalam dunia keuangan, tetapi pengertian kredit umumnya didefinisikan sebagai perjanjian kontrak dimana peminjam menerima sejumlah uang atau sesuatu yang berharga dan membayar kembali pemberi pinjaman dikemudian hari, umumnya dengan bunga.Istilah kredit berasal dari kata dari italia,

---

*Received Oktober 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022*

\*Corresponding author, e-mail address

*credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan apa itu kredit, kredit adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang akan memberikan kredit kepada orang yang diberikan kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang diberi kredit yang terhutang. Kredit juga merupakan kemampuan seseorang ataupun badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu. Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Resiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan perusahaan paling banyak masih sektor kredit. Adanya resiko kredit yang mengancam perusahaan harus diantisipasi secara tepat.

Menurut **Ismail (2013)**, Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari unsur unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada perusahaan, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam.

Akibat adanya kredit macet yang dialami PT. Tri Sapta Jaya Sibolga adalah terjadinya ketidak lancarannya perputaran kas didalam perusahaan, Apabila terus berlanjut maka PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga tidak akan lagi bisa untuk memberikan kredit kepada pelanggannya dalam jumlah yang besar dikarenakan Pihak PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran kas yang disebabkan oleh kredit macet.

Oleh karena itu dikemukakan cara untuk menyelesaikan kredit macet yang pertama Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha pelanggan. Karena hal ini perlu dilakukan setiap hari sampai benar-benar ada kepastian dari nasabah dalam membayar kewajibannya. Kedua Melakukan pendekatan persuasif hal ini bertujuan untuk membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya. Dan ketiga Memberikan tenggang waktu kepada pelanggan.

Kredit macet ini menjadi Perhatian yang sangat serius karena jika proporsi ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tentang baikburuknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Seiring waktu, perusahaan akan semampunya meningkatkan kinerja keuangan dalam rangka meningkatkan preferensi serta keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan keuangan secara tepat, dalam hal ini manajer keuangan mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijakan

dalam pengelolaan sumber-sumber dana, karena pemilihan sumber dana yang tepat sangat menunjang kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengukuran kinerja keuangan, dalam hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga yakni sebuah perusahaan yang aktivitas usahanya bergerak di bidang distributor farmasi, kosmetik dan makanan dan lain-lain.

## **KAJIAN TEORITIS**

Membahas Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bahwa pengukuran kinerja berdasarkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan. sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai. Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan.

Oleh karena itu, perlu juga adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut, karena penetapan strategi yang tepat mempunyai peran yang sangat dalam mewujudkan visi dan misi. Strategi-strategi yang perlu dibentuk adalah strategi inventif (berdaya cipta) strategi ini bertujuan menciptakan dan memanfaatkan peluang yang tidak dikenali oleh pesaing dalam persaingan pasar saat ini. Strategi ini lebih banyak berbicara mengenai karakteristik produk baru: strategi renovatif (berdaya renovasi) strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan peluang yang benar-benar baru dalam hal produk, konsumen, teknologi dan kompetensi.

Menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah hanya suatu rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan dalam arti strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh dalam arti menyeluruh disini strategi meliputi semua aspek penting dalam perusahaan. Strategi ini berhasil menciptakan keuntungan finansial dalam persaingan pasar, Strategi merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang efektif serta efisien, selain itu perusahaan dituntut bisa mengatasi dan menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. an resiko pribadi/organisasi yang berhubungan dengan merenovasi strategi yang telah ada strategi tambahan (inkremental) strategi ini meliputi perubahan sederhana dari lingkup, posisi, dan tujuan. Bagi perusahaan, strategi ini Berarti melakukan sedikit kegiatan yang sama dengan sedikit perbedaan dalam hal pelaksanaan. Strategi ini muncul ketika organisasi tidak mampu merenovasi atau merumuskan kembali strategi.

Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet Maka PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga menyatakan langkah- langkah dan upaya kredit macet dalam hal tersebut maka perlu adanya penelitian dengan judul : Pengaruh dan Dampak Penerapan Strategi Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga.

## **METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut **Sugiyono (2013:13)**, metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang pengaruh Dampak penerapan Strategi Penyelesaian Kredit Macet terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga secara objektif yang menggunakan angka atau data laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan hasil nya.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasai dilapangan, dapat dilakukan dengan

Beberapa cara pemilihan Informasi, yaitu:

- a. Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengharuskan peneliti turun kelapangan yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, dan perasaan.
- b. Dokumentasi, merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari perusahaan.

## Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan/dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang di gunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Social Sciences (SPSS) versi 25 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut :

1. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:261), analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk melihat garis linier antara pengaruh variabel X dengan Variabel Y, yaitu melihat pengaruh variabel manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat  
a = Konstanta  
b = Koefisien  
X = Variabel bebas

Untuk memperoleh garis regresi sederhana di perlukan data dari variabel X (manajemen aset) dan variabel Y (kinerja keuangan), maka nilai a dan b dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh kredit Macet terhadap kinerja Keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan determinasi ( $r^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

3. Uji t (Uji Hipotesis)

Selanjutnya setelah diketahui nilai koefisien regresi antara variabel X dan variabel Y maka perlu di lakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan rumus uji t. Menurut Sugiyono (2012:250) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{R \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Df=2

Keterangan :

r = Korelasi X dan Y yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

t = thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel

Dengan taraf signifikan 0,05 % uji dua pihak dan dk = n-2 Dengan ketentuan :

Ha : Diterima, apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dan Ho ditolak.

Ho : Diterima, apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan Ha ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut Laporan Keuangan Perusahaan Perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi (obat-obatan) Pada PT Tri Sapta Jaya Sibolga pada periode 3 (Tiga) tahun terakhir, yang terdiri dari:

1. Neraca Perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga 2019 dan 2021

2. Laporan Rugi Laba Perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga Tahun 2019 dan 2021

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dapat menunjukkan laporan neraca perusahaan masing-masing tahun 2019 dan 2021 dan rugi laba perusahaan dengan

tahun yang sama selama 3 (dua) tahun berturut-turut bawah ini.

**Tabel 1**

**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga  
Laporan Neraca 31 Desember 2019**

<b>Harta Lancar</b>		<b>Kewajiban jangka pendek</b>	
Kas	10.476.300	Hutang dagang	236667.000
Bank	3786.343.700	pos-pos transitoris	
Piutang dagang	3071.643.000	passiva	94.678.000
Panjar pembelian	1643.742.000	Hutang intern	10.765.900.000
Persediaan barang dagang	3634.632.000	Jumlah kewajiban jangka pendek	11.097.245.000
Biaya lain-lain	5.500.000		
Jumlah aktiva	12152.337.000		
<b>Harta tetap</b>		<b>Hutang jangka panjang</b>	
Tanah	208.900.500	Kewajiban jangka panjang	468.950.000
Bangunan	524.500.000	Hutang PPh	4.650.500
Peralatan mesin	8.330.000	Hutang PPh lainnya	4.561.500
Kendaraan bermotor	144.027.500	Jumlah hutang jangka panjang	478.162.000
Inventaris kantor	27.800.000		
Penyusutan	467.850.000		
Jumlah aktiva tetap	445.708.000		
<b>Aktiva lain-lain</b>		<b>Ekuitas</b>	
Uang jaminan panjar penghasilan	9.500.000	Modal saham	345.218.500
jumlah aktiva lain-lain	15.800.000	Saldo laba ditahan	456.377.000
	25.300.000	Laba tahun berjalan	246.342.500
		Jumlah ekuitas	1.047.938.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>12.623.345.000</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>12.623.345.000</b>

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga,2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2019 sebesar Rp. 12.623.345.000 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 12.623.345.000 meliptui pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

**Tabel 2**  
**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga**  
**Laporan Neraca 31 Desember 2020**

<b>Harta Lancar</b>		<b>Kewajiban jangka pendek</b>	
Kas	10.578.500	Hutang dagang	260.178.000
Bank	3.784.532.000	pos-pos transitoris	
Piutang dagang	3.114.534.000	passiva	98.672.000
Panjar pembelian	2.086.340.000	Hutang intern	11370500000
	3.784.432.000		11747770000

Persediaan barang dagang	5.800.000	Jumlah kewajiban jangkapendek	
Biaya lain-lain	12.786.216.500		
Jumlah aktiva			
<b>Harrta tetap</b>		<b>Hutang jangka panjang</b>	
Tanah	297.453.000	Kewajiban jangka panjang	470.668.100
Bangunan	527.500.000	Hutang PPh	4.700.000
Peralatan mesin	8.760.000	Hutang PPh lainnya	4.635.400
Kendaraan bermotor	144.027.500	Jumlah hutang jangka panjang	480.003.500
Inventaris kantor	28.000.000		
Penyusutan	(489.540.000)		
Jumlah aktiva tetap	516.200.500		
<b>Aktiva lain-lain</b>		<b>Ekuitas</b>	
Uang jaminan panjar penghasilan	10.000.000	Modal saham	350.734.000
jumlah aktiva lain-lain	16.000.000	Saldo laba ditahan	460.790.000
	26.000.000	Laba tahun berjalan	253.530.000
		Jumlah ekuitas	1.065.054.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>12.694.537.500</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>12.694.537.500</b>

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga,2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2020 sebesar Rp. 12.694.537.500 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 12.694.537.500 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

**Tabel 3**  
**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga**  
**Laporan Neraca 31 Desember 2021**

<b>Harta Lancar</b>		<b>Kewajiban jangka pendek</b>	
Kas	10.786.500	Hutang dagang	278.320.000
Bank	3.785.642.000	pos-pos transitoris passiva	98.950.000
Piutang dagang	3.122.665.000	Hutang intern	11.370.500.000
Panjar pembelian	2.090.056.500	Jumlah kewajiban jangkapendek	11.747.770.000
Persediaan barang dagang	3.780.312.000		
Biaya lain-lain	5.800.000		
Jumlah aktiva	12.795.262.000		
<b>Harrta tetap</b>		<b>Hutang jangka panjang</b>	
Tanah	301.234.000	Kewajiban jangka panjang	490.937.000
Bangunan	529.500.000		

Peralatan mesin	9.000.000	Hutang PPh	4.730.000
Kendaraan bermotor	134.500.000	Hutang PPh lainnya	4.715.000
Inventaris kantor	28.500.000	Jumlah hutang jangka panjang	500.382.000
Penyusutan	498.000.000		
Jumlah aktiva tetap	504.734.000		
<b>Aktiva lain-lain</b>		<b>Ekuitas</b>	
Uang jaminan panjar penghasilan	11.000.000	Modal saham	353.765.000
jumlah aktiva lain-lain	14.000.000	Saldo laba ditahan	466.545.000
	25.000.000	Laba tahun berjalan	256.534.000
		Jumlah ekuitas	1.076.844.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>13.324.996.000</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>13.324.996.000</b>

Sumber: PT Tri Sapta Jaya, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2021 sebesar Rp. 13.324.996.000 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 13.324.996.000 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Berdasarkan pada tabel neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga, selama tahun berturut-turut yakni tahun 2019 ke tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, menunjukkan adanya peningkatan total aktiva dan passiva. Dimana total aktiva ditahun 2019 sebesar Rp. 12.623.345.000 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp. 12.694.537.500 dan demikian pula pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 13.324.996.000. Demikian pula dengan total passiva di tahun 2019, 2020 dan 2021. Kemajuan yang diperlihatkan oleh neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga adalah adanya peningkatan saldo Laba tahun setiap tahun dari tahun 2019 sebesar Rp. 456.377.000 tahun 2020 sebesar Rp. 460.790.000 tahun 2020 sebesar Rp. 466.545.000, demikian pula dengan Laba tahun berjalan di tahun 2019 sebesar Rp. 246.342.500 tahun 2020 sebesar Rp. 253.530.000 tahun 2021 sebesar Rp. 256.534.000 Ini berarti pendapatan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga mengalami peningkatan. Selanjutnya akan disajikan laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga tahun 2019, 2020 dan 2021.

**Tabel 4**  
**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga**  
**Laporan Laba Rugi 31 Desember 2019**

Hasil Sisa pengiriman barang		19.465.789.000
Hasil jasa	10.060.300.000	
Potongan penjualan	120.200.400	
Penjualan bersih		9.940.099.600
Jumlah peredaran usaha		9.525.689.400
Harga pokok penjualan		7.548.987.000
Laba kotor		1.976.702.400



<b>Biaya Operasi</b>		
Biaya jasa usaha	684.678.000	
Biaya umum	139.867.000	
Biaya lain-lain	8.112.115	
<b>Jumlah biaya operasi</b>		832.657.115
<b>Laba usaha</b>		1.144.045.285
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		10.057.000
Laba komersil		1.154.102.285
Biaya bunga bank		13.876.500
Laba sebelum pajak		1.140.225.785
Pajak		21.986.500
<b>Laba bersih</b>		1.118.239.285

Sumber: PT. Tri Sapta Jaya, 2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2019 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.118.239.285 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmasi, makanan, kesehatan.

**Tabel 5**  
**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga**  
**Laporan Laba Rugi 31 Desember 2020**

Hasil Sisa pengiriman barang		20.456.562.000
Hasil jasa	10.745.345.000	
Potongan penjualan	135.199.586	
Penjualan bersih		10.610.145.414
Jumlah peredaran usaha		9.846.416.586
Harga pokok penjualan		7.765.867.000
Laba kotor		2.080.549.586
<b>Biaya Operasi</b>		
Biaya jasa usaha	708.675.000	
Biaya umum	231.995.000	
Biaya lain-lain	12.860.000	
<b>Jumlah biaya operasi</b>		953.530.000
<b>Laba usaha</b>		1.127.019.586
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		10354000
Laba komersil		1.137.373.586
Biaya bunga bank		14.758.000
Laba sebelum pajak		1.122.615.586
Pajak		22.435.900
Laba bersih		1.100.179.686

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga, 2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2020 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.100.179.686 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmasi, makanan, kesehatan.

**Tabel 6**  
**PT. Tri Sapta Jaya Sibolga**  
**Laporan Laba Rugi 31 Desember 2021**

Hasil Sisa pengiriman barang		23.763.975.000
Hasil jasa	12.435.952.000	
Potongan penjualan	177.764.945	
Penjualan bersih		12.258.187.055
Jumlah peredaran usaha		11.505.787.945
Harga pokok penjualan		8.984.875.000
Laba kotor		2.595.543.669
<b>Biaya Operasi</b>		
Biaya jasa usaha	869.992.479	
Biaya umum	275.459.680	
Biaya lain-lain	12.000.500	
<b>Jumlah biaya operasi</b>		1.157.452.659
<b>Laba usaha</b>		1.438.091.010
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		12.564.000
Laba komersil		1.450.655.010
Biaya bunga bank		16.856.000
Laba sebelum pajak		1.433.799.010
Pajak		26.789.456
Laba bersih		1.407.009.554

Sumber: PT Tri Sapta Jaya,2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2021 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.407.009.554 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmas,i makanan, kesehatan.

### Hasil Penelitian

1. Dari hasil perhitungan Non Performing Loan (NPL) pada tabel 4.7 jumlah kredit macet pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 tidak mengalami peningkatan Non Performing Loan (NPL).Faktor yang mengakibatkan menurunnya kredit macet PT. Tri Sapta Jaya yaitu menerapkan prosedur kredit yang sesuai Standar dan integritas dari pemilik, manajer, atau karyawan perusahaan, kuatnya sistem pengawasan dari manajemen kredit dan sistem informasi kredit macet, suku bunga kredit dan keuangan debitur stabil sehingga mampu membayar kredit pada waktu yang ditentukan. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya penurunan kredit macet pada PT. Tri Sapta Jaya adalah dimana perusahaan mampu melakukan analisis yang baik terhadap calon debitur, tingkat kewaspadaan juga harus baik walaupun pihak kreditur harus mencapai target tetapi tidak terlalu ekspansif, tidak hanya mengawasi jaminan debitur namun pihak kreditur memperhatikan faktor analisis dan menyesuaikan jumlah kredit yang sesuai dengan kebutuhan debitur agar mencukupi kewajibannya.
2. Hasil wawancara dari beberapa informan pada PT. Tri Sapta Jaya, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam menyelesaikan kredit macet :

- a. Pihak debitur tidak berperilaku baik, sesuai dengan hasil penelitian dan penilaian yang telah dilakukan oleh pihak kreditur, menjelaskan bahwa pihak debitur dapat melakukan pembayaran kreditnya kepada perusahaan namun secara sengaja tidak ingin menyelesaikan masalah kreditnya, debitur bersikap geram (marah) ketika ditagih dan berpindah tempat (melarikan diri).
  - b. Pihak debitur menghadapi permasalahan ekonomi, dimana pihak debitur tidak mampu menjalankan usahanya sehingga menyebabkan pihak debitur mengalami kerugian yang menyebabkan debitur sulit menyelesaikan kreditnya. Hal ini disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya pendapatan usaha-usaha pada debitur.
  - c. Pihak debitur melakukan wanprestasi, dimana pihak debitur tidak memenuhi janjinya, melakukan tetapi tidak tepat waktu (terlambat) sehingga terjadinya gagal bayar (kredit macet).
3. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga, sehingga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pemulihan kredit dan penyelesaian kredit. Penyelesaian kredit merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan kredit melalui pendekatan persuasif (kekeluargaan) antara pihak debitur (peminjam) dengan pihak kreditur (Perusahaan).  
Penyelamatan kredit dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- a. Penagihan Kembali  
Penagihan merupakan sebuah penginformasian dan pengingat kepada pihak yang tertagih bahwa pihak yang bersangkutan mempunyai kewajiban untuk membayar atau melunasi hutangnya ke pihak kreditur.
  - b. Pendekatan Persuasif (kekeluargaan)  
Pendekatan persuasif adalah proses yang dilakukan yang bertujuan untuk meyakinkan kreditur agar pembicaraan sependapat. Proses ini sifatnya membujuk dan mengajak kreditur agar sesuai dengan keinginan debitur tanpa adanya paksaan.
  - c. Restructuring (penataan kembali)  
Restructuring merupakan mengubah struktur pembiayaan. Dilakukan dengan cara yaitu dengan menambah jumlah kredit serta menambah equity, menyetero uang tunai tambahan modal dari pemilik modal serta tambahan modal dari pemilik.
4. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga pihak yang terdampak kredit macet yaitu :
- a. akibat adanya kredit macet yaitu bank mengalami penurunan laba (keuntungan) yang akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.
  - b. Debitur  
Pihak debitur akan sulit mengajukan pinjaman kepada seluruh bank dikarenakan nama debitur sudah cacat (Blacklist) dikarenakan tidak membayar kewajibannya.
5. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan PT. Tri Sapta Jaya, dampak yang akan diakibatkan dari kredit macet terhadap kinerja keuangan adalah kredit macet dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Adapun akibat yang ditimbulkan dari terjadinya kredit macet yaitu adanya ketidaklancaran perputaran kas pada perusahaan, jika terjadi secara terus menerus maka perusahaan tidak dapat lagi menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam jumlah yang besar.
6. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25, diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5 % sebesar 0,007. Karena nilai probabilitas sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penerapan penyelesaian kredit

macet berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dari perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 1,092 + 1,238 X$  maka setiap kenaikan kredit macet sebesar Rp. 1,- maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 1,238.

7. Dari hasil perhitungan SPSS versi 25 dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 96,8 %, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada penerapan strategi penyelesaian kredit macet 96,8% terhadap kinerja keuangan dan sisanya sebesar 3,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dan dampak penerapan strategi penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu :

1. Strategi penyelesaian kredit macet pada PT. Tri Sapta Jaya yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penagihan kembali, pendekatan persuasif (kekeluargaan), *restructuring* (penataan kembali), dan penyitaan jaminan. Dengan dilakukannya strategi tersebut sehingga dapat menyelesaikan kredit macet yang akan berpengaruh pada menurunnya tingkat NPL (*Non Performing Loan*) pada perusahaan.
2. Dampak yang akan diakibatkan apabila terjadinya kredit macet terhadap kinerja keuangan adalah kredit macet dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yaitu, adanya ketidak lancarannya perputaran kas pada perusahaan dan juga akan berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL) dan pada *Return On Equity* (ROE), pada saat suku bunga kredit tinggi akan secara tidak langsung menimbulkan kredit macet serta berpengaruh terhadap keuangan atau kas perusahaan. Apabila kredit macet meningkat maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu menurunnya keuntungan (laba).
3. Dari perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 1,092 + 1,238 X$  maka setiap kenaikan kredit macet sebesar Rp. 1,- maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 1,238.
4. Dari perhitungan diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 96,8 %, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada penerapan strategi penyelesaian kredit macet 96,8% terhadap kinerja keuangan dan sisanya sebesar 3,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.
5. Untuk hasil nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau  $7,664 > 6,313$  karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau signifikansi yang diperoleh dibawah tingkat  $\alpha$  5%. Maka disimpulkan ada pengaruh dan dampak penerapan strategi penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga.

## DAFTAR REFERENSI

- Ismail. (2013)** . Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009**. Manajemen Dana Bank, Edisi kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012** Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013**. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta

**Jurnal Mahasiswa**

**Vol.4, No.4 Desember 2022**

e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 168-180

**Hendy Herianto. 2013.** Selamatkan Perbankan. Jakarta: PT.Mizan Publika.

**Sugiyono. (2014)** Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

**Mahmoedin. (2013).** Kredit Bermasalah. Pustaka Sinar Harapan

**Munawir,S. (2012).** “Analisis Informasi Keuangan”. Yogyakarta : Liberty.

**Jumingan. (2014).** Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

**Kasmir. (2014).** Analisis Laporan Keuangan. Dalam E. 1, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.

STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah, 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Sibolga